

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di Desa Koto Perambahan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampa Kabupaten Kampar Tahun 2023

The Relationship Of Compliance With Iron Tablet Consumption In Pregnant Women And The Incident Of Anemia Di Desa Koto Perambahan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampa Kabupaten Kampar Tahun 2023

Melani Lestari^{1*}, Fitri Apriyanti², Duma Sari Lubis³

¹ Mahasiswa D IV Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

^{2,3} Dosen Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

Anemia is the biggest public health problem in the world, especially in developing countries like Indonesia. To reduce the incidence of anemia, the government is taking action by providing iron tablets. Therefore, pregnant women can be obedient in consuming iron tablets to ensure that the hemoglobin levels of pregnant women increase. The aim of the research is to determine the relationship between compliance with the consumption of iron tablets in pregnant women and the incidence of anemia in Koto Perambahan Village, the Working Area of the UPT Puskesmas Kampa, Kampar Regency in 2023. This type of research is analytical observational using a cross sectional design. The population, namely all pregnant women in Koto Perambahan Village, was 111 people and the sample was 86 people. The sampling technique uses total sampling. The data collection tool uses a questionnaire and data analysis uses the chi square test. The results of this study showed that there was a relationship between adherence to consuming iron tablets in pregnant women and the incidence of anemia with a *p* value of (0,033). From this research, it is hoped that pregnant women will be able to adhere to taking iron tablets and eating foods that contain iron to prevent pregnant women from experiencing anemia.

Keywords : anemia in pregnant women, compliance, iron tablets

ABSTRAK

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar didunia terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Untuk menekan angka kejadian anemia, pemerintah melakukan penanggulangan dengan cara pemberian tablet besi. Oleh karena itu ibu hamil dapat patuh dalam mengonsumsi tablet besi sehingga menjamin meningkatnya kadar hemoglobin ibu hamil. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi pada ibu hamil dengan kejadian anemia di Desa Koto Perambahan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampa Kabupaten Kampar Tahun 2023. Jenis penelitian *observasional analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi yaitu semua ibu hamil di Desa Koto Perambahan sebanyak 111 orang dan sampel sebanyak 86 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi pada ibu hamil dengan kejadian anemia dengan *p* value (0,033). Dari penelitian ini sangat diharapkan ibu hamil untuk dapat patuh mengonsumsi tablet besi dan makan makanan yang mengandung zat besi untuk mencegah ibu hamil mengalami terjadinya anemia.

Kata Kunci : Anemia pada ibu hamil, Kepatuhan, Tablet besi, Stunting

Correspondence : Melani Lestari

Email : melanilstri@gmail.com

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah masa ketika janin tumbuh dan berkembang sampai pada periode kelahirannya. Ibu hamil dalam masa kehamilannya sering mengalami masalah gangguan gizi, yang mana hal ini akan berdampak bagi kesehatan ibu maupun janin (Harahap & Lubis, 2021). Ibu hamil adalah bagian dari kelompok yang rentan pada masalah gizi, maka dari itu ibu hamil menjadi sasaran yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Salah satunya problematika gizi yang sering muncul dalam ibu hamil ialah anemia (Astuti, 2016).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang banyak terjadi di seluruh dunia terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. Hambatan pertumbuhan janin, berat badan lahir rendah, dan bahkan kematian janin adalah beberapa dampak negatif yang dapat diakibatkan oleh anemia selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas dan hal tersebut juga menyebabkan komplikasi persalinan yang berkepanjangan juga berakibat pada persalinan yang lama, perdarahan, penyembuhan luka, dan sebagainya (Amanupunnyo et al., 2018).

Pada tahun 2019, menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia mencapai sekitar 36,5% (WHO, 2021). Anemia yang terjadi pada saat kehamilan sudah menjadi masalah kekurangan zat gizi mikro di seluruh negara di dunia dengan prevalensi tertinggi di negara berkembang yaitu 51%, dibandingkan dengan negara maju hanya 14%. WHO menyatakan bahwa ibu hamil di Afrika dan Asia Tenggara, khususnya Indonesia, secara tidak proporsional terdampak oleh anemia defisiensi besi (Hidayanti & Rahfiludin, 2020).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 dan 2018, kejadian anemia di antara ibu hamil meningkat dari 37,1% menjadi 48,9%. Artinya dalam rentang waktu 5 tahun terjadi peningkatan jumlah ibu hamil dengan anemia sebesar 11,8%. Prevalensi ibu hamil anemia didominasi pada wanita usia 15 hingga 24 tahun (84,6%) dan berumur lebih dari ≥ 35 tahun (57,6%) (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2018 di Provinsi Riau prevalensi ibu hamil anemia sebanyak 37,1% dan pada tahun 2021 ibu hamil anemia sebanyak 18.507 (13,1%) dari total sasaran ibu hamil sebanyak 141.412 orang (Profil Kesehatan Prov. Riau, 2021). Dapat dilihat dari data tersebut, dalam 3 (tiga) tahun terakhir kasus anemia di Provinsi Riau menunjukkan penurunan sebesar 24%.

Kasus anemia disebabkan terjadinya penurunan produksi eritrosit yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi. Anemia banyak dijumpai pada masa kehamilan karena saat hamil mengalami peningkatan volume eritrosit yang berguna dalam memenuhi kebutuhan sirkulasi darah ke plasenta. Namun bertambahnya volume darah tidak diikuti dengan peningkatan pembentukan eritrosit sehingga rendahnya kadar Hb ibu hamil. Anemia juga menyebabkan terjadi malabsorpsi, kehilangan darah pada saat persalinan sebelumnya, kurangnya asam folat yang mengalami perdarahan dan adanya penyakit kelainan darah seperti thalasemia dan leukimia (Fitriyanti, 2021). Kejadian anemia pada saat kehamilan disebabkan karena secara fisiologi ibu hamil mengalami pengenceran sel darah merah, sehingga memerlukan tambahan kebutuhan zat besi untuk sel darah merah sebesar 200- 300% dan pembentukan plasenta. Selama kehamilan, seorang wanita membutuhkan 1040 miligram zat besi. Selama persalinan, tubuh hanya menyimpan 200 mg Fe, sementara 840 mg sisanya dikeluarkan. Diperkirakan cadangan zat besi ibu bertambah 450 miligram selama kehamilan dan kemudian berkurang 200 miligram setelah melahirkan (Rismawati & Rohmatin, 2018).

Kabupaten Kampar adalah satu dari berbagai kabupaten di Provinsi Riau. Pendistribusian tablet besi di Kabupaten Kampar mencapai 94% pada tahun 2018, 94,4% pada tahun 2019 dan 91,7% pada tahun 2020. Namun, persentase ibu hamil anemia di Kabupaten Kampar tetap melampaui dari angka nasional yaitu dengan prevalensi 48,9%. Angka kejadian ibu hamil anemia pada tahun 2018 yaitu

47.32%, terjadi kenaikan yang cukup signifikan di tahun 2019 sebesar 75.28%. Ibu hamil anemia pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 88.92 %.

Dampak yang disebabkan oleh anemia pada ibu hamil yaitu perdarahan pada saat persalinan sebesar 18%, bayi lahir premature 8%, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) 5% dan kelainan janin lainnya 3% (Harahap & Lubis, 2021). Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Mei 2023 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampa, terdapat 7 dari 10 responden ibu hamil yang menyatakan bahwa responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi dengan alasan responden merasa mual setelah mengonsumsinya. sedangkan untuk keluhan dari tanda dan gejala anemia, 5 dari 10 ibu hamil mengeluh merasa cepat lelah saat beraktivitas, sering pusing dan wajah terlihat pucat.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia di Desa Koto Perambahan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampa Tahun 2023”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil di koto perambahan wilayah kerja UPT puskesmas Kampa kabupaten kampar bulan januari – agustus sebanyak yaitu 111 ibu hamil . Sampel dalam penelitian ini yaitu 86 ibu hamil dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapati dari 59 responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet besi, terdapat 35 responden (60%) yang tidak mengalami anemia, sedangkan dari 27 responden yang patuh mengonsumsi tablet besi terdapat 4 responden (14%) yang mengalami anemia. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 - 23September 2023

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Koto Perambahan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampa Tahun 2023

No	Variabel	Frekuensi	Persentase(%)
Umur			
1	<20 tahun	4	4.7
2	20-35 tahun	74	86.0
3	>35 tahun	8	9.3
Total		86	100%
Pendidikan			
1	SMP	9	10.5
2	SMA/SLTA	61	70.9
3	D3	4	4.7
4	S1	12	14.0
Total		86	100%
Pekerjaan			
1	IRT	71	82.6
2	Guru	11	12.8
3	Karyawan	2	2.3
4	Wiraswasta	2	2.3
Total		86	100%
Paritas			

1	Primipara	37	43.0
2	Multipara	49	57.0
Total		86	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 86 responden, terdapat sebanyak 74 orang (86.0%) dengan rentang umur 20-35 tahun, 61 orang (70.9%) dengan pendidikan terakhir SMA/SLTA, 71 orang (82.6%) bekerja sebagai IRT, 49 orang (57.0%) dengan paritas multipara dan 18 orang (19.8%) mengalami anemia ringan.

Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi kejadian anemia dan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi. Adapun hasil Analisa univariat dapat dilihat pada uraian berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Independen dan Variabel Dependen di Desa Koto Perambahan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampa Tahun 2023

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tidak patuh	59	68.6
2	Patuh	27	31.4
Total		86	100
Kejadian anemia		Frekuensi	Persentase(%)
1	Anemia	28	32.6
2	Tidak Anemia	58	67.4
Total		86	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 86 responden, terdapat 59 orang (68.6%) yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi dan 58 orang (67.4%) yang tidak mengalami resiko kejadian anemia.

Analisa Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel independen yaitu Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi dan variabel dependen yaitu Anemia pada ibu hamil yang telah mendapatkan tablet besi. Analisa ini diolah dengan program komputer menggunakan uji *Chi Square*. Jika nilai *p value* < 0,05 maka kedua variabel terdapat hubungan. Hasil Analisa bivariat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di Desa Koto Perambahan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampa Tahun 2023

Kepatuhan	Kejadian anemia				Total	<i>P Value</i>	PO R	95% CI
	Anemia		Tidak anemia					
	n	%	n	%				
Tidak patuh	24	86	35	60	59	68.5	0.033	3.94 12.858
Patuh	4	14	23	40	27	31.5		
Total	28	100	58	100	86	100		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 59 responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet besi, terdapat 35 responden (60%) yang tidak mengalami anemia, sedangkan dari 27 responden yang patuh mengonsumsi tablet besi, terdapat 4 responden (14%) yang mengalami anemia.

Berdasarkan hasil uji *chi square* yang telah dilakukan didapati nilai $p = 0,033$ ($p \text{ value} < 0,05$), dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Koto Perambahan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampa Tahun 2023. Dengan nilai odds ratio (POR) 3.943 (CI 95% : 1.209-12.858), yang artinya bahwa ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet besi mempunyai kemungkinan hampir 4 kali lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang patuh.

PEMBAHASAN

Hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi pada ibu hamil dengan kejadian anemia

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 86 responden terdapat 59 responden (68,9%) tidak patuh mengonsumsi tablet besi yang mana sebanyak 35 responden (60%) tidak mengalami anemia. Sedangkan dari 27 responden (31,5%) yang patuh mengonsumsi tablet besi, terdapat 4 responden (14%) yang mengalami anemia. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,033 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi pada ibu hamil dengan kejadian anemia di Desa Koto Perambahan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampa Kabupaten Kampar Tahun 2023.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa suatu perubahan perilaku dari perilaku yang menaati peraturan ke perilaku yang tidak menaati peraturan disebut dengan kepatuhan. Pada kepatuhan mengonsumsi tablet besi dapat diartikan sebagaimana perilaku ibu hamil mendukung program suplementasi besi yang dilakukan pemerintah untuk mencegah anemia pada ibu hamil. Semakin tinggi tingkat kepatuhan atau keteraturan ibu dalam mengonsumsi tablet besi maka semakin rendah risiko ibu mengalami anemia (Pariyem, 2021). Kepatuhan mengonsumsi tablet besi dapat diukur dari ketepatan cara mengonsumsi, ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, dan frekuensi konsumsi perhari.

Pemberian tablet besi atau suplementasi besi adalah salah satu upaya penting untuk menanggulangi dan mencegah anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Pemberian suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungannya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Ada beberapa faktor yang jadi pendukung rendahnya tingkat kepatuhan tersebut, yaitu seperti ibu yang lupa mengonsumsi setiap hari, efek samping yang tidak enak dari tablet besi seperti rasa tidak nyaman di lambung, konstipasi, kadang-kadang diare dan mual muntah (Hidayah & Anasari, 2012).

Ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi dapat memiliki peluang lebih besar untuk terkena anemia. Ibu yang patuh mengonsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia dan janin sejahtera, tetapi jika ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet Fe akan berisiko mengalami anemia lebih tinggi. Pada ibu hamil, anemia tersebut juga disebabkan oleh suatu keadaan dimana konsentrasi sel darah merah atau eritrosit menurun. Sebagai akibatnya, ada penurunan transportasi oksigen dari paru ke jaringan perifer (Hidayanti & Rahfiludin, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan ini sesuai dengan penelitian Marini Nasution dengan judul hubungan kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Pagarantonga Tahun 2020 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan dengan dalam

mengonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian tersebut diambil secara *total sampling*, pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini didapatkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia dengan nilai $p \text{ value} = <0,000$.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini didapati dari 59 orang ibu hamil yang tidak patuh konsumsi tablet besi terdapat 35 orang ibu hamil yang tidak anemia. Berdasarkan hasil dari wawancara saat penelitian hal ini dikarenakan ibu hamil dapat mencukupi nutrisi kebutuhan zat besi selama masa kehamilan dan terhindar dari kejadian anemia. Nutrisi yang baik dapat membantu tubuh mencukupi kebutuhan gizi yang khusus saat hamil, memiliki jumlah kalori dan zat-zat gizi yang sesuai dibutuhkan. Ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi beragam makanan yang diolah dari empat jenis pokok makanan. Jika pola makan ibu tidak baik, maka cenderung mengakibatkan anemia pada masa kehamilannya (Mariana et al., 2018).

Jadi selain mengonsumsi tablet besi pada masa hamil, konsumsi zat besi yang banyak bersumber dari makanan bagi ibu hamil juga sangat penting. Daging, ikan, ayam, hati dan telur merupakan beberapa bahan makanan hewani yang banyak mengandung zat besi, sedangkan sayuran berwarna hijau tua, kacang-kacangan dan tempe merupakan bahan makanan nabati. Daun katuk, daun singkong, bayam, jambu, tomat, jeruk dan nanas merupakan makanan yang banyak mengandung vitamin C, dimana vitamin C sangat bermanfaat untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam usus (Pulungan, 2019).

Dalam penelitian ini juga didapati dari 27 orang ibu hamil yang patuh konsumsi tablet besi terdapat 4 orang ibu hamil yang mengalami anemia. Hal ini terjadi karena kondisi ibu hamil yang mengalami mual muntah secara berkepanjangan atau berlebihan pada masa kehamilan yang akan berpengaruh pada fisiknya. Penurunan nafsu makan yang disebabkan gangguan mual muntah mengakibatkan terjadinya penurunan keseimbangan elektrolit dan menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Emesis gravidarum akan naik tingkatan menjadi hiperemesis gravidarum dimana kondisi ini ibu muntah terus menerus setiap kali minum ataupun memakan sesuatu (tidak bisa makan), dampaknya tubuh ibu bisa dehidrasi, lemah dan darah menjadi kental (hemokonsentrasi) sehingga dapat menurunkan kecepatan peredaran darah yang berakibatkan penyaluran oksigen dan makanan ke jaringan juga ikut berkurang, kondisi ini dapat menimbulkan anemia bahkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin yang dikandung (Karwati & Yanti, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ini, ibu hamil yang memiliki tingkat ketidakpatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi tablet besi akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengalami resiko terjadinya anemia. Sebaliknya jika ibu yang patuh mengonsumsi tablet besi dan mengatur sumber gizi yang baik pada masa kehamilan, maka memiliki peluang yang lebih kecil untuk mengalami resiko terjadinya anemia. Maka dari itu konsumsi tablet besi sangat memiliki peran yang luar biasa terhadap keadaan ibu yang hamil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini tentang hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi pada ibu hamil dengan kejadian anemia di desa koto perambahan wilayah kerja upt puskesmas kampa tahun 2023, maka didapatkan kesimpulan bahwasanya :

Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet besi pada ibu hamil dengan kejadian anemia di Desa Koto Perambahan Wilayah Kerja Upt Puskesmas Kampa Kabupaten Kampar Tahun 2023 lahir.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan didalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanupunyo, N. A., Shaluhiah, Z., & Margawati, A. (2018). *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan Analisis Faktor Penyebab Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kairatu Seram Barat*. 3(2), 173–181.
- Astriana, W. (2017). *Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia*. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123–130. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.57>
- Astuti, D. (2016). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Undaan Lor Kabupaten Kudus*. *University Research Colloquium*, 1(3), 123–131. <http://hdl.handle.net/11617/6723>
- Fitriyanti, N. N. dan D. (2021). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Bumi Sehat Gampong Cot Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*. 5(2), 69–73.
- Harahap, D. A., & Lubis, D. (2021). *Faktor Resiko Anemia Pada Ibu Hamil Di Upt Blud Puskesmas Rumbio Kabupaten Kampar*. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13(3), 98–105. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/413/490>
- Hidayah, W., & Anasari, T. (2012). *Relationship Compliance With Pregnant Women Consuming Fe Tablets With The Event Of Anemia In Pageraji Village, Cilongok District, Banyumas Regency*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(2), 41–53.
- Hidayanti, L., & Rahfiludin, M. Z. (2020). *Dampak Anemi Defisiensi Besi pada Kehamilan : a Literature Review*. *Gaster*, 18(1), 50. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.464>
- Karwati, K., & Yanti, D. (2019). *Korelasi Asupan Zat Besi, Protein, Vitamin C Dan Mual Muntah Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I (Pertama)*. *2-Trik: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 9(4), 301. <https://doi.org/10.33846/2trik9401>
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementrian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Mariana, D., Wulandari, D., & Padila. (2018). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas*. 1(9), 1689–1699.
- Millah, A. S. (2019). *Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baregbeg Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2018*. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.25157/jkg.v1i1.1787>
- Notoatmodjo, S. (2018). *metodologi penelitian kesehatan (cetakan ke)*. jakarta: PT. Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1208446>
- Pariyem. (2021). *Hubungan pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia*

pada ibu hamil di desa bangko sempurna wilayah kerja puskesmas bangko jaya kabupaten rokan hilir tahun 2021.

Profil Kesehatan Prov. Riau. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Riau.

Prov.Riau, dinas kesehatan. (2022). Laporan kinerja instansi daerah.

Pulungan, W. H. (2019). *Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III.*

Rismawati, S., & Rohmatin, E. (2018). *Analisis Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil.* Media Informasi, 14(1), 51–57. <https://doi.org/10.37160/bmi.v14i1.168>

Rosita Fowor, V. D. W. (2021). *Anemia ringan pada kehamilan trimester iii.* 1(2), 85–93.

Tara, A. A. D., & Ciptono, F. (2022). *Prevalensi dan determinan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Grogol Petamburan Jakarta Barat periode 2019-2021.* Tarumanagara Medical Journal, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.24912/tmj.v4i2.17720>

WHO. (2021). *Anaemia in women and children.* In Noncommunicable diseases (p. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/n>). <http://www.who.int/csr/don/archive/year/2021/en/>

Widoyoko, A. P. H., & Septianto, R. (2020). *Pengaruh Anemia terhadap Kematian Maternal.* Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i1.36>

Wulandari, P. (2015). *Honey to prevent iron deficiency anemia in pregnancy.* 4, 90–95.